

Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in Learning Speaking Skills for Class III Students at SDN Tembongraja 01

Neni Nurul Muawanah, Siti Uswatun Hasanah

STKIP Majenang
nurulneni46@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in Learning Speaking Skills for Class III Students at SDNTembongraja01, Salem District, Academic Year 2022/2023." Primary School Teacher Education Study Program, High School Teacher Training and Education Science, Majenang. This research was conducted at SD NTembongraja 01, Salem District, Brebes Regency with the aim of finding out 1) How to implement the Jigsaw Type Cooperative learning model in the Learning of Speaking Skills for Class III Students of SDN Tembongraja 01 Salem District for the 2022/2023 Academic Year. 2) What are the Supporting and Inhibiting Factors for the Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in Learning Speaking Skills for Class III Students at SDN Tembongraja 01, Salem District, Academic Year 2022/2023. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation.

Keywords: *Implementation, Learning, Models*

Abstrak

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Tembongraja 01 Kecamatan Salem Tahun Pelajaran 2022/2023". Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Majenang. Penelitian ini dilakukan di SDN Tembongraja 01 Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes dengan tujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana Implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Tembongraja 01 Kecamatan Salem Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Tembongraja 01 Kecamatan Salem Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa data-data yang dibutuhkan.

Kata kunci: Implementasi, Model, Pembelajaran

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Siswa sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memiliki tingkat kecerdasan dan karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, sedang dan ada pula yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Namun, jika dilihat dari usianya, siswa SD umumnya berada dalam tahap perkembangan karakteristik yang aktif, senang bermain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan suka mencari perhatian. Melihat karakteristik umum siswa tersebut, dapat menjadi jalan bagi guru untuk memotivasi dan mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa akan belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar. Komunikasi yang baik dan benar dapat berupa lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi bangsa Indonesia secara nasional, sehingga kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulisan dengan baik dan benar sangat diharapkan ada pada setiap siswa. Semua siswa tidak akan mampu memahami pelajaran-pelajaran lainnya tanpa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar karena dalam pelaksanaan setiap mata pelajaran dibutuhkan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun antar sesama siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru kelas III SDN Tembongraja 01 kecamatan Salem ditemukan beberapa masalah di Sekolah Dasar, yakni salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni ada beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan konsentrasi belajar pada siswa. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan siswa cenderung bermain sendiri dan tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.

Permasalahan berikutnya adalah kurangnya minat berbicara siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam kelas. Siswa sering kali mengabaikan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru seringkali tidak dijawab oleh siswa, sehingga guru harus mengulang pertanyaan tersebut beberapa kali. Tidak sedikit juga siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang tidak jelas.

Beberapa siswa merasa takut ketika berbicara di depan teman-temannya ataupun di depan kelas. Masalah ini merupakan masalah yang dialami oleh sebagian besar siswa dalam pembelajaran. Beberapa siswa sering kali menolak apabila diminta untuk berbicara di depan teman-temannya atau di depan kelas. Sebagian Siswa lebih memilih untuk berbicara di tempat duduknya masing-masing karena takut salah ketika berbicara di depan kelas. Hal ini terjadi karena siswa kurang berlatih untuk berbicara di depan kelas. Siswa tersebut takut akan ditertawakan oleh teman-temannya apabila membuat kesalahan saat berbicara di depan kelas. Kesalahan seorang siswa yang apabila ditertawakan oleh teman-temannya akan mengurangi kepercayaan diri pada siswa.

Masalah - masalah di atas juga menimbulkan masalah lain yaitu kurangnya keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar terkait dengan aspek berbicara pada siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui rendahnya nilai keterampilan berbicara yang diperoleh siswa. Nilai keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong paling rendah dibandingkan nilai-nilai pada keterampilan berbahasa lainnya. Nilai keterampilan berbicara siswa masih berada dibawah nilai rata-rata kelas yaitu 65. Tarigan (2013: 2) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan

berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Kecakapan berbahasa Indonesia yang baik dapat dimiliki dengan melakukan pengembangan terhadap keterampilan-keterampilan di atas termasuk keterampilan berbicara. Setiap aspek dalam berbahasa Indonesia saling menunjang satu sama lain. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar setiap siswa mampu menguasai setiap aspek ini dengan baik agar ada adanya keseimbangan dalam penguasaan setiap aspek-aspek tersebut. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Fazari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Pilihan Kata (Diksi) Dalam Berinteraksi dengan Metode Simulasi Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Benten Berkat Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan hasil observasi sebelum menggunakan metode simulasi keterampilan berbicara siswa diperoleh dengan ketuntasan klasikal 64%. Kemudian berdasarkan observasi pada siklus pertama keterampilan berbicara siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 81%. Sedangkan pada siklus kedua ketuntasan tercapai mencapai 92%. “penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dari aspek ketuntasan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fazari dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sedangkan perbedaannya adalah meneliti menggunakan Pilihan Kata (Diksi) Dalam Berinteraksi dengan Metode Simulasi Sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Putra (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan metode Role playing untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Wonosari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran meningkatkan Peningkatan tersebut dapat dilihat dari antusiasnya siswa dan semakin tertibnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan keterampilan berbicara nampak dari rata-rata perolehan nilai siswa dari pratindakan 58,26 meningkat menjadi 70,84 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 78,66 pada siklus II. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anggara Wisnu Putra dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sedangkan perbedaannya adalah meneliti menggunakan model pembelajaran Role Playing Sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Rusidah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VIII MTs Muallimin barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Penelitian ini menunjukkan Adanya peningkatan aktivitas siswa kelas VIII MTS Muallimin Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam menulis surat resmi dengan model pembelajaran tipe jigsaw pada tiap siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II, dengan nilai aktivitas siswa 55,2 pada siklus I, dan 96 pada siklus II.

Adanya peningkatan aktivitas guru dari hasil persentase 55,2% pada siklus I menjadi 96 % pada siklus II. Jadi meningkat 40,8% dari siklus sebelumnya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rusidah dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan model Kooperatif Tipe Jigsaw sedangkan perbedaannya adalah meneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis surat resmi. Sedangkan peneliti adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui model Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa ada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Tembongraja 01 Kecamatan Salem.

METODE

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Nazir (Prastowo, 2013:186). mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk peneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa. Penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada Pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Tembongraja 01 Kecamatan Salem. Maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Adapun subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah:

Guru Kelas dan Siswa Kelas III SDN Tembongraja 01 kecamatan Salem. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah peran aktif siswa dalam Pembelajaran menggunakan metode jigsaw. Ruang kelas dijadikan sebagai objek kajian karena didasarkan pada pembelajaran peserta didik yang dalam kegiatan di dalam kelas kurang aktif dalam proses belajar mengajar, dimana mulai dari kegiatan sampai kepada proses pembelajaran. Lingkungan kelas juga menentukan bahwa model pembelajaran peserta didik dapat diamati dengan seksama.

Komponen yang paling penting dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016: 308) Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi

Instrumen Penelitian

Penelitian ini tentunya harus memiliki komponen instrument. Menurut Sugiyono (2016: 307) memaparkan bahwa penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri. Juga penelitian dilakukan dengan dibantu oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi (arsip-arsip atau dokumen), yang menggunakan alat berupa handphone. Dalam melengkapi data serta mempermudah untuk mengembangkan dengan data yang ditemukan. Kisi- Kisi Instrumen penelitian pada Wawancara, Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Adapun Kisi-Kisi untuk Pedoman Wawancara pada pelaksanaan Model Pembelajaran Jigsaw.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016). Adapun visualisasi dari keterangan tersebut adalah terdapat pada gambar berikut.

1. Data Reduction (Reduksi Data)
2. Data Display (Penyajian Data)
3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam uji keabsahan data Sugiyono (2014: 368) menyatakan bahwa uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Pada penelitian ini, pengujian kredibilitasnya menggunakan triangulasi Moleong (2014: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sugiyono menambahkan bahwa terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (2016: 372). Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun penjelasan dari triangulasi tersebut sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber
2. Triangulasi Teknik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Tembongraja 01 Kecamatan Salem Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian, model Pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, agar lebih mudah memahami, maka penulis akan kembali membahas sedikit mengenai pengertian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya, jadi dalam model ini siswa berperan penting dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Melalui model ini pula, siswa diminta untuk saling bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selama proses pembelajaran, guru tetap berperan dalam mengawasi dan memfasilitasi siswa agar dapat berdiskusi dengan baik.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai berikut:

- a) Siswa dikelompokkan kedalam tim, yang berjumlah 4-6 anggota tim.
- b) Setiap orang dalam kelompok, diberi bagian materi yang berbeda.
- c) Siswa yang mendapatkan materi yang sama membentuk kelompok baru untuk berdiskusi(kelompok ahli).
- d) Setelah selesai diskusi tiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi dan selanjutnya membuat kesimpulan.
- e) Kesimpulan yang didapat kemudian dipresentasikan kepada kelompok-kelompok lain.

Melalui teknik pengumpulan data observasi didapat data berupa kondisi belajar ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Dalam wawancara yang dikatakan oleh Ibu Rumsiah S.Pd.SD yaitu: "Menurut saya, penggunaan model jigsaw ini efektif tapi belum terlaksana secara optimal." Sedangkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi didapat data berupa gambaran Umum Sekolah SDN Tembongraja 01 Kecamatan Salem yakni SD Negeri Tembongraja 01 terletak di Jl. Tamansari, Desa Tembongraja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Tembongraja 01 di Pimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Endang Darsito, S.Pd dan memiliki 10 Guru Pengajar, 3 Guru mulok dan 1 Staf yang bertugas di bagian dapur dan lingkungan sekolah. Lokasi sekolah berada persis samping jalan raya dan lapangan sepak Bola jadi, setiap Pembelajaran olahraga dilaksanakan di lapangan tersebut. SD Negeri Tembongraja 01 berdiri pada tahun 1956 dengan status sekolah terakreditasi B.

Proses Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada Pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Tembongraja 01 Kecamatan salem, dikatakan lebih efektif jika di bandingkan dengan metode

ceramah, seperti yang dikatakan oleh Ibu Rumsiah, S.Pd.SD selaku guru kelas III SDN Tembongraja 01 Kecamatan Salem.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Tembongraja 01 Kecamatan Salem Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam pengimplementasian suatu model Pembelajaran tentunya terdapat beberapa factor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw ini salah satunya yaitu antusiasme siswa. Sikap antusias tersebut terlihat ketika siswa aktif berdiskusi di sekolah.

Dalam suatu proses pembelajaran, guru harus berupaya untuk mengajak siswa menjadi lebih aktif. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dicapai jika siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya guru untuk mengaktifkan siswa yaitu dengan menggunakan model tipe jigsaw atau diskusi kelompok. Namun, guru harus berupaya dan tetap berperan dalam proses pembelajaran dengan meluruskan apabila terdapat pendapat-pendapat yang keliru.

Tidak hanya faktor pendukung, dalam implementasi model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini juga tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Salah satu hambatan yang dialami selama proses kegiatan belajar berlangsung yaitu waktu. Pembelajaran menggunakan model jigsaw membutuhkan waktu yang cukup luas karena dalam proses pembelajarannya memakan waktu yang panjang.

Selain waktu, faktor penghambat selanjutnya yaitu berasal dari keberagaman siswa, salah satunya yaitu pemahaman siswa dalam memahami langkah-langkah serta materi. Walaupun model ini terlihat lebih menyenangkan, namun terdapat beberapa siswa yang merasa sulit untuk mehamani langkah-langkah model ini.

Dapat disimpulkan pula bahwa kemampuan siswa dalam memahami langkah-langkah dari model tipe jigsaw ini sedikit menghambat proses pembelajaran. Guru harus dapat menjelaskan langkah-langkah model ini dengan bahasa yang lebih mudah untuk dimengerti oleh siswa. Dalam penerapan implementasi model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada saat Pembelajaran berlangsung di kelas III SDN Tembongraja 01 Kecamatan Salem Tahun pelajaran 2022/2023 terdapat beberapa hambatan yang telah disebutkan pada point sebelumnya, dengan adanya hambatan-hambatan yang telah disebutkan, guru kelas memberikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, sebagai berikut.

- a. Setiap proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi alangkah baiknya dilaksanakan pada jam pertama, karena pada jam pertama siswa masih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- b. Kemampuan siswa dalam memahami langkah-langkah implementasi model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan dalam memahami materi pembelajaran berbeda-beda. Sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa yang aktif dan kurang aktif, kemudian siswa yang aktif membantu mengajak teman-temannya lebih berpartisipasi dalam diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru, yaitu Ibu Rumsiah, S.Pd. SD diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar siswa kelas III SDN Tembongraja 01 Kecamatan Salem secara umum tergolong baik, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ternyata efektif dan dapat membuat siswa menjadi tertarik untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjadikan siswa lebih percaya diri. Hal ini dikarenakan pembelajaran

kooperatif tipe Jigsaw dapat melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw selalu melatih siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan bicaranya karena dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw semua siswa mempunyai peluang yang sama dalam berbicara. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Susanto (2014) yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap anggota kelompok.

Pendapat diatas juga didukung oleh pendapat Isjoni (2011) yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu mengaktifkan siswa untuk belajar meningkatkan keterampilan berbicara secara maksimal. Didalam proses pembelajaran, tidak ada siswa yang hanya sebagai pendengar saja karena setiap siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing.

Implementasi Model Jigsaw sendiri tidak luput dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu antusias siswa terhadap model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena model Pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Faktor penghambat dalam implementasi model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ialah waktu yang sangat sedikit sedangkan model jigsaw sendiri membutuhkan waktu yang cukup, karena langkah-langkah Pembelajaran dalam model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw itu sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama agar siswa dapat memahami dari setiap materi sub bab yang dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan sekitar 4-6 siswa dan diberikan materi yang berbeda untuk didiskusikan.
2. Dalam proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas III SDN Tembongraja 01 terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas III SDN Tembongraja 01 yaitu adanya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan upaya guru membimbing serta meluruskan kegiatan diskusi siswa. Sedangkan faktor penghambat implementasi model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas III SDN Tembongraja 01 yaitu kurangnya alokasi waktu dan kemampuan siswa dalam memahami langkah-langkah model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad, dkk., (2013) model dan metode pembelajaran disekolah.
- Akib Haedar dan Tarigan Antonius, (2019) "Artikulasi Konsep Implementasi Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya," Jurnal Baca, Vol. 1, Agustus, University Pepabari Makasar,
- Arikunto, Suharsimi. (2019). Prosedur Penelitian auatu Pendekatan Praktik. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Fazari (2018) "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Pilihan Kata (Diksi) Dalam Berinteraksi dengan Metode Simulasi Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Benten Berkat Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.
- Hamdani (2011) Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hidayat, Ara dan Machali, Imam (2012: 35) pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah. (Kaukaba, Yogyakarta).
- Huda Miftahul (2013) Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Humaerah, dkk.,(2016) "Pengaruh Penerapan Pembelajaran cooverative Learning Tipe Jigsaw terhadap Pemahaman mata pelajaran fiqih peserta didik kelas VIII pada MTS Pondok Pesantren Al-urwatul Wusqhaa Benteng," Jurnal Diskursus Islam,Vol 4 No.3, 2016, h.568
- Istarani (2014) Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Isjoni (2013) Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J, (2016) Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman (Andi Prastowo, 2015) Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Miles dan Huberman (Sugiyono 2016) Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung Alfabeta.
- Nazir (Andi Prastowo, 2013) Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurman,Nurhadi (2019) Penerapan Model Pembelajaran Cooverative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan hasil belajar Fisika Siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 3 Bengkalis.
- Piaget, Jean (Dwi Siswoyo dkk, 2013) Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Prof. Dr. Hamruni, M.Si,(2015) Strategi Pembelajaran. Edisi revisi: Bumi Aksara (Insan Madani).
- Putra Anggara (2016) "Penerapan metode Role playing untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Wonosari"
- Prastowo Andi (2015) Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Richi Jane dalam Lexy J. Moleong, (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Roger dan Johnson dalam Suprijono (2015). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusidah (2017) “Penerapan model pembelajaran tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VIII MTs Muallimin barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.”
- Rusman, M. (2013) Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shohimin, Aris (2014: 68) Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013.
- Suharsimi dan Cepy Syafrudin (2013) Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.